V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5. 1 Identitas Petani Responden

Responden dalam penelitian sebanyak 30 petani yang tergabung dalam kelompok tani Karya Mukti. Untuk mendapat gambaran secara jelas mengenai petani responden, identitas petani dalam penelitian ini meliputi beberapa aspek yakni umur petani, tingkat pendidikan, jumlah anggota keluarga dan jumlah tanggungan, serta pengalaman berusahatani, luas lahan dan status kepemilikan lahan.

5.1.1 Umur Petani

Umur petani merupakan faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan usahatani yang dilakukan oleh kelompok tani Karya Mukti dalam pelaksanaan kerjasama Perbanyakan Benih padi antara BPTP Jambi. Tingkat umur akan mempengaruhi produktivitas bekerja, kemampuan seseorang dalam berpikir, bertindak, mengadopsi inovasi baru, serta membuat keputusan melalui aktivitas. Umur petani mempengaruhi kinerja petani terhadap usahatani yang dijalankan terkait perbedaan kemampuan fisik petani. Petani yang berusia muda memiliki kemampuan fisik dan stamina yang lebih baik dibandikan dengan petani yang berusia tua. Umur anggota kelompok tani Karya Mukti di Desa Rawa Medang yang menjadi responden dalam penelitian ini berkisar antara 29 tahun sampai 64 tahun. Distribusi frekuensi petani berdasarkan kelompok umur pada Kelompok Tani Karya Mukti dapat dilihat pada Lampiran 2 dan Tabel 7 berikut ini.

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Petani Responden Berdasarkan Umur di Desa Rawa Medang Tahun 2023

No	Umur (tahun)	Frekuensi (orang)	Presentasi (%)
1	29-34	4	13,33
2	35-40	3	10,00
3	41-46	2	6,67
4	**47-52**	**11**	**36,67**
5	53-58	7	23,33
6	59-64	3	10,00
Jumlah Total		**30**	**100**

Sumber: Hasil Olahan Data Primer, 2024

Berdasarkan Tabel 7. diketahui bahwa distribusi frekuensi petani responden terbanyak berada pada rentang 47 – 52 tahun yang berjumlah 11 orang dengan persentase 36,67 persen dari total keseluruhan petani sampel. Frekuensi terendah berada pada kelompok petani responden umur 41 - 46 tahun yang berjumlah 2 orang dengan persentase 6,67 persen. Frekeunsi rata – rata umur petani responden adalah 48 tahun. Penduduk yang memiliki usia produktif berada pada rentang 15 sampai dengan 64 tahun (Bappenas, 2014). Hal ini menunjukkan usia petani padi di Desa Rawa Medang berada di usia produktif untuk meningkatkan produksi benih padi. Selain itu kondisi ini juga menunjukkan petani responden memiliki stamina dan kemampuan fisik yang baik untuk meningkatkan produksi benih padi.

5.1.2 Tingkat Pendidikan

Pendidikan merupakan aspek penting dalam meningkatkan produksi usahatani yang dilakukan oleh kelompok tani penangkar benih padi, karena kemampuan petani dan keputusan-keputusan yang diambil dalam melaksanakan usahataninya sangat ditentukan oleh tingkat pendidikan. Menurut Hermanto (1996), tingkat pendidikan akan berpengaruh terhadap cara berpikir, 30 menerima dan mencoba hal baru. Pendidikan menunjukkan tingkat pengetahuan, wawasan pola pikir dan perilaku seseorang. Pendidikan petani responden dalam penelitian ini

diukur berdasarkan jejang pendidikan formal yang ditempuh. Pada penelitian ini tingkat pendidikan petani bervariasi dari SD/Sederajat hingga perguruan tinggi. Distribusi frekuensi petani berdasarkan tingkat pendidikan pada Kelompok Tani Karya Mukti dapat dilihat pada Tabel 8 berikut ini.

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Petani Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Rawa Medang Tahun 2023

No	Tingkat Pendidikan	Frekuensi (orang)	Presentase
1	SD	8	26,67
2	SMP	15	50,00
3	SMA	7	23,33
4	Perguruan Tinggi	0	0,00
Jumlah Total		**30**	**100**

Sumber: Hasil Olahan Data Primer, 2024

Berdasarkan Tabel. 8 dapat diketahui tingkat pendidikan petani responden di Desa Rawa Medang beragam. Sebagian besar petani responden memiliki tingkat pendidikan SMP/Sederajat sebanyak 15 orang dengan persentase sebesar 50 persen. Petani responden dengan tingkat pendidikan SD/Sederajat sebanyak 8 orang dengan persentase sebesar 26,67 persen, petani responden dengan tingkat pendidikan SMA/Sederajat sebanyak 7 orang dengan persentase sebesar 23,33 persen dan petani responden dengan tingkat perguruan tinggi sebanyak 0 orang dengan persentase sebesar 0,00 persen. Hal ini menunjukkan jika tingkat pendidikan petani responden di Desa Rawa Medang cukup baik untuk mendukung dalam pemenuhan sumberdaya manusia (SDM) petani benih padi dalam meningkatkan produksi benih padi di Desa Rawa Medang Kecamatan Batang Asam Kabupaten Tanjung Jabung Barat.

5.1.3 Jumlah Anggota Keluarga

Keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat. Keluarga dibentuk dari sekelompok orang yang terkait dan mempunyai hubungan kekerabatan karena perkawinan, kelahiran, adopsi dan lain sebagainya. Unit keluarga menjadi hal

penting untuk berbagai intervensi seperti penanganan kemiskinan, keluarga berencana dan lain sebagainya. Keluarga terbagi menjadi dua yaitu keluarga inti dan keluarga luas. Besarnya jumlah anggota keluarga biasanya digunakan untuk menggambarkan kesejahteraan keluarga, semakin kecil jumlah anggota keluarga diasumsikan semakin tinggi tingkat kesejahteraannya. Rata-rata petani responden memiliki jumlah anggota keluarga yang bervariasi. Distribusi frekuensi petani berdasarkan jumlah anggota keluarga dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Petani Responden Berdasarkan Jumlah Anggota Keluarga di Desa Rawa Medang Tahun 2023

No	Jumlah anggota keluarga (orang)	Frekuensi (orang)	Presentase (%)
1	1	1	3,33
2	2	4	13,33
3	3	8	26,67
4	4	13	43,33
5	5	4	13,33
6	6	0	0,00
Jumlah Total		**30**	**100**

Sumber: Hasil Olahan Data Primer, 2024

Berdasarkan Tabel. 9 menunjukkan bahwa persentase jumlah anggota keluarga petani responden terbesar adalah 4 orang dengan persentasi sebesar 43,33 persen dengan frekuensi sebanyak 13 orang. Jumlah jiwa dalam keluarga adalah semua anggota keluarga yang terdiri dari kepala anggota keluarga, istri atau suami, dan anak. Banyaknya Jumlah anggota keluarga diasumsikan jika banyak anak berarti banyak pengeluaran dan perhatian yang akan dibagi-bagi. Sehingga berhubungan dengan tingkat kesejahteraan para petani benih padi di Desa Rawa Medang.

5.1.4 Pengalaman Berusahatani

Pengalaman berusahatani mempengaruhi perilaku dan kemampuan petani penangkar benih padi dalam meningkatkan produksi benih padi. Semakin lama pengalaman berusahatani maka semakin banyak pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki petani sehingga mampu merencanakan usahatani dalam hal ini meningkatkan produksi benih padi. Namun, petani yang masih sedikit pengalaman berusahatani tetap bisa melakukan kegiatan usahatani dengan baik sesuai dengan pengetahuan dan kemamuan yang dimilikinya. Distribusi frekuensi petani responden berdasarkan pengalaman berusahatani dapat dilihat pada tabel 10.

Tabel 10. Distribusi Petani Responden Berdasarkan Pengalaman Berusahatani di Desa Rawa Medang Tahun 2023

No	Pengalaman Berusahatani (tahun)	Frekuensi (orang)	Presentase (%)
1	5-9	7	23,33
2	10-14	5	16,67
3	15-19	1	3,33
4	**20-24**	**6**	**20,00**
5	25-29	2	6,67
6	30-34	9	30,00
Jumlah Total		**30**	**100**

Sumber: Hasil Olahan Data Primer, 2024

Berdasarkan Tabel. 10 menunjukkan bahwa pengalaman petani responden dengan persentase terbesar adalah rentang 30-35 tahun dengan frekuensi sebanyak 9 orang dan persentase 30 persen. Sedangkan frekuensi terendah berada pada rentang 15-19 tahun dengan frekuensi sebanyak 1 orang dan presentase sebesar 3,33 persen. Nilai rata-rata pengalaman berusahatani di Kelompom Tani Karya Mukti Desa Rawa Medang adalah 20 tahun sehingga dapat mendukung dalam peningkatan produksi benih padi di Desa Rawa Medang Kecamatan Batang Asam Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Hal ini dikarenakan semakin lama tingkat pengalaman petani diasumsikan semakin banyak pengalaman petani dalam mengelola usahataninya dan berdampak pada peningkatan produksi benih.

5.1.5 Luas Lahan Petani

Luas lahan usahatani menentukan taraf hidup dan derajat kesejahteraan petani. Lahan penangkaran menjadi faktor penting yang harus dipersiapkan oleh kelompok tani, luas lahan garapan petani padi berpengaruh pada biaya produksi penangkaran benih padi bersertifikat. Semakin luas lahan maka semakin besar biaya produksinya, begitu pula sebaliknya semakin kecil luas lahan maka semakin kecil biaya produksinya. Luas lahan garapan petani padi juga berpengaruh pada hasil produksi benih padi, semakin luas lahan penangkaran hasil produksi juga semakin tinggi. Distribusi frekuensi petani berdasarkan luas lahan dapat dilihat pada tabel 11.

Tabel 11. Distribusi Frekuensi Petani Responden Berdasarkan Luas Lahan Petani di Desa Rawa Medang Tahun 2023

No	Luas Lahan Garapan (Ha)	Frekuensi (orang)	Presentase (%)
1	0,25- 0,87	10	33,33
2	0,88-1,50	10	33,33
3	1,51-2,13	7	23,33
4	2,14-2,76	0	0
5	2,77-3,39	2	6,67
6	3,40-4,02	1	3,33
Jumlah Total		**30**	**100**

Sumber: Hasil Olahan Data Primer, 2024

Berdasarkan data distribusi luas lahan garapan untuk benih padi di Desa Rawa Medang dapat dilihat jika persentase terbesar lahan garapan untuk perbanyakan benih yakni berada di luas 0,25 hektar sampai dengan 0,87 hektar dan 0,88 hektar sampai dengan 1,50 hektar dengan jumlah frekuensi masing-masing 10 responden dengan persentasi masing-masing sebesar 33,33%. Berdasarkan data distribusi luas lahan menunjukkan jika taraf hidup dan derajat kesejahteraan anggota kelompok tani di di Desa Rawa Medang Kecamatan Batang Asam Kabupaten Tanjung Jabung Barat dapat dikatakan cukup baik atau cukup sejahtera.

5.1.6 Status Kepemilikan Lahan

Status kepemilikan lahan yang berbeda menentukan tingkat keberagaman usahatani yang meliput tingkat produktivitas, lahan, pendapatan dan pengeluaran yang berlainan. Perbedaan status penguasaan lahan akan menentukan akses petani terhadap modal. Penentuan akses petani terhadap modal akan mempengaruhi hasil produksi yang berbeda dan berpengaruh pada perbedaan tingkat pendapatan kelompok tani. Pada daerah penelitian kepemilikan lahan terbagi menjadi dua yakni hak milik atau pemilik penggarap dan sewa lahan. Distribusi frekuensi petani berdasarkan status kepemilikan lahan di Desa Rawa Medang dapat dilihat pada Tabel 12.

Tabel 12. Frekuensi Petani Responden Berdasarkan Status Kepemilikan Lahan di Desa Rawa Medang Tahun 2023

No	Status Kepemilikan	Frekuensi (orang)	Presentase (%)
1	Hak milik/Pemilik Penggarap	27	90,0
2	Sewa	3	10,0
Jumlah Total		30	100

Sumber: Hasil Olahan Data Primer, 2023

Berdasarkan Tabel. 12 distribusi status kepemilikan lahan garapan untuk benih padi di Desa Rawa Medang persentase terbesar berada pada status hak mlik atau pemilik penggarap yakni sebesar 90% dengan frekuensi 27 orang. Artinya sebagian besar anggota kelompok tani memiliki lahan garapan milik sendiri.

5.2 Deskripsi Pelaksanaan Kerjasama Perbanyakan Benih

Pelaksanaan kerjasama perbanyakan benih padi antara BPTP Jambi dengan Kelompok Tani Karya Mukti Desa Rawa Medang Kecamatan Batang Asam Kabupaten Tanjung Jabung Barat dilaksanakan pada tahun 2022. BPTP Jambi sering melakukan kerjasama dengan Kelompok Tani. Salah satunya kelompok tani Karya Mukti Desa Rawa Medang Kecamatan Batang Asam Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Kerjasama BPTP Jambi dengan Kelompok Tani Karya Mukti sudah

berlangsung lebih dari 3 tahun sejak tahun 2015, kerjasama tersebut dilakukan atas dasar surat kontrak tertulis yang ada pada kelompok tani. Pada pelaksanaan kerjasama perbanyakan benih tersebut terdapat beberapa poin yang ada pada surat perjanjian kerjasama yang telah disepakati pihak BPTP Jambi dan Kelompok Tani Karya Mukti yaitu :

- Jumlah petani yang ikut bekerjasama adalah sebanyak 30 orang
- Bersepakat untuk melakukan kerjasama pelaksanaan kegiatan Unit Pengelolaan Benih Sumber Padi (Kelas benih FS/label putih).
- BPTP Jambi Menyediakan sarana produksi (benih berlabel, pupuk, pestisida dan biaya sertifikasi) serta upah kerja sesuai dana yang tersedia.
- Kelompok tani menyediakan lahan sawah untuk ditanami, tenaga kerja sesuai kebutuhan kegiatan serta melaksanakan pemeliharaan tanaman sejak penanaman sampai panen.
- Setelah panen, Kelompok tani berkewajiban mengembalikan dari hasil panen dalam bentuk benih padi berlabel (hasil kegiatan) kepada BPTP Jambi dengan rincian 7 ton benih padi (kelas benih SS/Label ungu) menjadi hak BPTP Jambi.
- Apabila hasil panen tidak bisa dijadikan benih (konsumsi) BPTP wajib mengembalikan sesuai dengan poin diatas.

Berdasarkan surat perjanjian kerjasama yang diterima petani dalam perbanyakan benih pada tahap pengolahan lahan, petani memperoleh biaya upah tenaga kerja sampai lahan siap ditanami. Benih padi yang diterima petani antara lain benih padi label putih varietas Inpara 3 sebanyak 25 kg benih per hektar. Proses produksi benih padi di Desa Rawa Medang benih ditanam dengan sistem jajar legowo

perbandingan 4:1 yakni cara tanam empat baris tanam dan satu baris kosong. Pengaturan jarak tanam dilakukan dengan caplak, dengan lebar antar titik setelah dilakukan dengan membentuk tegel 25 x 25 cm dengan kebutuhan per lubang tanam yaitu 3-5 bibit.

Kebutuhan pupuk yang didapat dari BPTP Jambi untuk proses perbanyakan benih padi yakni pupuk Urea 200 kg/Ha, NPK Phonska 200 kg/Ha, dan KCL 100 kg/Ha. Pemupukan pertama dilaksanakan pada umur tanaman 7 hari setelah tanam dan pemupukan yang ke dua dilaksanakan pada saat tanaman berumur 21 sampai dengan 28 hari setelah tanam. Setelah proses pemupukan dilakukan petani melakukan proses roguing yang merupakan tindakan untuk memurnikan varietas dengan membuang tanaman varietas lainnya (campuran/tipe samping). Roguing dilaksanakan sebanyak 2 kali yaitu pada fase vegetatif tanaman dan fase generatif tanaman.

Dalam proses perbanyakan benih kelompok tani juga memperoleh fungisida Amistar-Top 500 ml/Ha untuk mencegah dan menanggulangi penyakit yang menyerang tanaman padi, untuk hama pada tanaman padi yang dibudidayakan yaitu dengan menggunakan insektisida diantaranya Regent dengan dosis 300 ml/Ha, Ferterra dengan dosis 10kg/Ha, Klensect dengan dosis 1000 ml/Ha, Danke dosis 500 gr/Ha.

Umur tanaman padi yang siap di panen untuk benih yaitu 110 HST. Proses panen dilakukan dengan menggunakan mesin Combine Harvester agar proses pemanenan dapat dilakukan dengan maksimal. Pada pelaksanaan pasca panen kelompok tani memperoleh upah tenaga kerja, bahan perlengkapan pengemasan benih, biaya uji laboratorium dan biaya sertifikasi benih padi. Perlakuan pasca

panen benih padi dilakukan dengan cara penjemuran benih padi sampai kadar air 11-13% untuk menjaga benih terhindar dari hama dan penyakit. Harga jual hasil panen benih padi Rp. 9000/kg dengan menggunakan sistem penjualan benih padi kepada BPTP Jambi dengan cara diantar menggunakan ekspedisi atau sewa kendaraan dengan sistem pembayaran secara cash.

Berdasarkan pengalaman petani dalam kerjasama tersebut terdapat kesepakan yang disetujui oleh kelompok tani dan BPTP Jambi semua sesuai rencana. Jika terdapat ketidaksesuaian isi kontrak dengan pelaksanaan di lapangan, akan disampaikan dan direspon oleh BPTP Jambi. Dalam pelaksanaan kerjasama ini memiliki prosedur kerja (SOP) bagi petani dalam pelaksanaan kerjasama perbanyakan benih yang diberikan oleh BPTP jambi dengan membuat Surat Perjanjian Kerjasama dan petani memahami seluruh SOP yang diberikan oleh BPTP Jambi.

Dengan adanya program kerjasama antara BPTP Jambi dan Kelompok Tani Karya Mukti ini tentu memberikan berbagai manfaat. Manfaat kerjasama yang dirasakan oleh petani dapat dilihat pada Tabel 13.

Tabel 13. Frekuensi Petani Responden Berdasarkan Manfaat Kerjasama Perbanyakan Benih antara BPTP Jambi dengan Kelompok Tani Karya Mukti

No	Manfaat Kerjasama	Frekuensi (Orang)	Presentase (%)
1	Menambah Relasi	5	16,67
2	Menambah Ilmu	12	40,00
3	Menambah Pendapatan	13	43,33
	Jumlah	**30**	**100**

Sumber : Data Primer diolah, Tahun 2024

Kendala kerjasama yang dilaksanakan dengan BPTP Jambi menurut hasil

wawancara dengan petani, dapat dilihat pada Tabel 14.

Tabel 14. Frekuensi Petani Responden Berdasarkan Kendala Kerjasama Perbanyakan Benih antara BPTP Jambi dengan Kelompok Tani Karya Mukti

No	Kendala Kerjasama	Frekuensi (Orang)	Presentase (%)
1	Tidak Ada	23	76,67
2	Biasa Saja	6	20,00
3	Ada, Tapi Mudah Diatasi	1	3,33
	Jumlah	**30**	**100**

Sumber : Data Primer diolah, Tahun 2024

Dasar pertimbangan petani melaksanakan kerjasama dengan BPTP Jambi dapat dilihat pada Tabel 15.

Tabel 15. Frekuensi Petani Responden Berdasarkan Pertimbangan Pelaksanaan Kerjasama Perbanyakan Benih antara BPTP Jambi dengan Kelompok Tani Karya Mukti

No	Pertimbangan Kerjasama	Frekuensi (Orang)	Presentase (%)
1	Menambah Relasi	4	13,33
2	Mengikuti Aturan	10	33,33
3	Tertarik dengan Aturan yang Ada	16	53,33
	Jumlah	**30**	**100**

Sumber : Data Primer diolah, Tahun 2024

Kelompok Tani Karya Mukti melaksanakan kerjasama dengan BPTP Jambi dan tidak memiliki kerjasama lain diluar perbanyakan benih padi. Petani juga merasa proses kerjasama dengan BPTP Jambi mudah untuk dilaksanakan, pada saat kelompok tani mengalami kesulitan dalam pelaksanaan kerjasama ini petani bisa langsung bertanya kepada pihak BPTP Jambi agar dicarikan solusi terbaik pada setiap masalah yang dihadapi petani.

BPTP Jambi melaksanakan pendampingan kegiatan perbanyakan benih dengan meninjau langsung ke lapangan mulai dari persiapan kerjasama sampai dengan

panen dan pascapanen benih. Kunjungan lapangan BPTP Jambi dapat dilihat pada Tabel 16.

Tabel 16. Frekuensi Petani Responden Berdasarkan Kunjungan lapangan BPTP Jambi pada Kerjasama Perbanyakan Benih antara BPTP Jambi dengan Kelompok Tani Karya Mukti

No	Kunjungan Lapangan	Frekuensi (Orang)	Presentase (%)
1	Jarang	0	0,00
2	Kadang – kadang	18	60,00
3	Sering	12	40,00
	Jumlah	**30**	**100**

Sumber : Data Primer diolah, Tahun 2024

Kelompok tani merasa kerjasama perbanyakan benih ini memberikan banyak manfaat dan keuntungan bagi petani maka kelompok tani berkenan jika kerjasama perbanyakan benih ini dilanjutkan. Hal ini dapat ditujukan pada Tabel 17.

Tabel 17. Frekuensi Petani Responden Berdasarkan Kerjasama Dilanjutkan antara BPTP Jambi dengan Kelompok Tani Karya Mukti

No	Kerjasama Dilanjutkan	Frekuensi (Orang)	Presentase (%)
1	Tidak	0	0,00
2	Biasa Saja	0	0,00
3	Sangat Berkenan	30	100,00
	Jumlah	**30**	**100**

Sumber : Data Primer diolah, Tahun 2024

Dari Tabel 17 diatas terlihat bahwa seluruh petani responden sebanyak 30 orang masih sangat berkenan untuk melanjutkan kerjasama perbanyakan benih dengan BPTP Jambi.

5.2.2 Tingkat Keberhasilan Kerjasama

Ada beberapa aspek yang dilihat apakah keberhasilan ini berjalan lancar atau tidak mulai dari pelaksanaan, bentuk kerjasama, pendapatan (keuntungan) kedua belah pihak, keinginan kembali untuk melakukan kembali kerjasama, serta sarana produksi yang disiapkan. Dari 30 orang petani yang melakukan kerjasama, dapat

dilihat bahwa kerjasama ini sangat berhasil dan berjalan lancar, ini terlihat dari hasil tanya jawab antara peneliti dengan petani. Semua petani merasa sangat terbantu dengan adanya kerjasama ini karena pihak BPTP Jambi melaksanakan kerjasama sesuai kontrak yang telah disepakati bersama. Dalam kontrak kerjasama tersebut diberikan, sarana produksi berupa benih, pupuk, obat-obatan pertanian dan perlengkapan pasca panen. BPTP Jambi juga memberikan informasi penting yang berguna untuk petani baik itu informasi tentang bentuk kerjasama itu sendiri, juga informasi tentang teknologi terbaru yang dipakai dalam pertanian, BPTP juga selalu memberikan informasi tentang bagaiman penanggulangan hama dan penyakit yang tepat guna dan sasaran. Seluruh anggota Kelompok Tani Karya Mukti Desa Rawa Medang Kecamatan Batang Asam Kabupaten Tanjung Jabung Barat, setelah melakukan kerjasama ini petani mengaku bahwa hasil yang mereka dapatkan itu meningkat, karena harga yang diberikan oleh pihak BPTP Jambi lebih tinggi dibandingkan dengan harga benih biasanya yang ada dipasaran. Harga benih yang mereka dapatkan itu lebih tinggi sekitar Rp. 9.000/Kg. Dipihak lain petani tidak terlalu dibebani akan besarnya modal yang mereka gunakan saat melakukan usahatani padi, karena sarna produksi yang dibutuhkan oleh petani berupa pupuk dan obat-obatan pertanian sudah disediakan.

Petani kembali ingin melakukan kerjasama dan sangat puas dengan bentuk kerjasama ini, para petani masih berharap semoga kerjasama ini dapat berjalan secara terus-menerus, guna untuk menekan modal yang digunakan saat melakukan usahatani padi dengan penghasilan yang jauh lebih tinggi.

5.3 Dampak Pelaksanaan Kerjasama

Kerjasama merupakan salah satu bentuk interaksi sosial. Menurut Abdulsyani, kerjasama adalah suatu bentuk proses sosial, dimana didalamnya terdapat aktivitas tertentu yang ditunjukkan untuk mencapai tujuan bersama dengan saling membantu dan saling memahami aktivitas masing-masing. Kerjasama juga diartikan sebagai kegiatan yang di lakukan secara bersama-sama dari berbagai pihak untuk mencapai tujuan bersama.

Sebagaimana dikutip oleh Abdulsyani, Roucek dan Warren, mengatakan bahwa kerjasama berarti bersama-sama untuk mencapai tujuan bersama. Ia adalah satu proses sosial yang paling dasar. Biasanya kerjasama melibatkan pembagian tugas, dimana setiap orang mengerjakan setiap pekerjaan yang merupakan tanggung jawabnya demi tercapainya tujuan bersama.

Dampak pelaksanaan kerjasama perbanyakan benih padi antara BPTP Jambi dengan kelompok tani Karya Mukti Desa Rawa Medang Kecamatan Batang Asam Kabupaten Tanjung Jabung Barat terdapat perubahan yang dirasakan manfaatnya oleh semua anggota kelompok tani. Perbedaan yang dirasakan oleh petani yaitu, sebagai berikut :

a) Kemudahan petani dalam memperoleh akses informasi tentang perbanyakan benih padi sebelum dan sesudah adanya kerjasama perbanyakan benih antara BPTP Jambi dengan Kelompok Tani Karya Mukti Desa Rawa Medang Kecamatan Batang Asam Kabupaten Tanjung Jabung Barat, yang dapat dilihat pada Tabel 18.

Tabel 18. Frekuensi Petani Responden Berdasarkan Tingkat Kemudahan Memperoleh Akses Informasi Sebelum dan Sesudah Kerjasama

Perbanyakan Benih Padi Antara BPTP Jambi dengan Kelompok Tani Karya Mukti Desa Rawa Medang.

No	Kategori	Sebelum Kerjasama		Setelah Kerjasama	
		Frekuensi (Orang)	Presentase (%)	Frekuensi (Orang)	Presentase (%)
1	Tidak Mudah	8	26,67	0	0,00
2	Kurang Mudah	18	60,00	5	16,67
3	Mudah	4	13,33	24	80,00
4	Sangat Mudah	0	0,00	1	3,33
Jumlah		**30**	**100**	**30**	**100**

Sumber : Data Primer diolah, Tahun 2024

Dari Tabel 18 diatas, terlihat bahwa kemudahan petani dalam mengakses informasi tentang perbanyakan benih sebelum adanya kerjasama frekuensi terbanyak yaitu 18 responden dengan presentase 60% masuk pada kategori kurang mudah. Setelah adanya kerjasama, terjadi perubahan frekuensi terbanyak pada kategori mudah dengan 24 responden atau sebanyak 80%. Perubahan tingkat kemudahan petani dalam mengakses informasi tentang perbanyakan benih padi disebabkan karena dalam melaksanakan kerjasama, petani mendapatkan pendampingan dari pihak BPTP Jambi dan kunjungan lapangan rutin, sehingga informasi – informasi tentang perbanyakan benih dapat diterima oleh petani dari pihak BPTP Jambi.

Berdasarkan hasil dari perhitungan Wilcoxon Signed Rank Test didapatkan nilai Z sebesar -4,388 dan Asymp. Sig. (2-tailed) 0,000 lebih kecil dari tingkat alfa 5% (0,05) maka diartikan terdapat perbedaan yang signifikan dalam mengakses informasi sebelum kerjasama dan setelah kerjasama. Hal ini berarti diperoleh keputusan untuk menolak hipotesis nol (H_0) dan menerima hipotesis alternatif (H_1). Perhitungan Uji Wilcoxon Sing Rank Test dapat di lihat pada Lampiran 18.

b) Pemahaman teknis petani dalam hal perbanyakan benih padi sebelum adanya kerjasama dan setelah adanya kerjasama, yang dapat dilihat pada Tabel 19.

Tabel 19. Frekuensi Petani Responden Berdasarkan Tingkat Pemahaman Teknis tentang Perbanyakan Benih Padi Sebelum dan Sesudah Kerjasama Perbanyakan Benih Padi Antara BPTP Jambi dengan Kelompok Tani Karya Mukti Desa Rawa Medang.

No	Kategori	Sebelum Kerjasama		Setelah Kerjasama	
		Frekuensi (Orang)	Presentase (%)	Frekuensi (Orang)	Presentase (%)
1	Tidak Paham	11	36,67	0	0,00
2	Kurang Paham	18	60,00	8	26,67
3	Paham	1	3,33	22	73,33
4	Sangat Paham	0	0,00	0	0,00
Jumlah		**30**	**100**	**30**	**100**

Sumber : Data Primer diolah, Tahun 2024

Dari Tabel 19 diatas, terlihat bahwa pemahaman teknis petani tentang perbanyakan benih sebelum adanya kerjasama frekuensi terbanyak yaitu 18 responden dengan presentase 60% masuk pada kategori kurang mudah. Setelah adanya kerjasama, terjadi perubahan frekuensi terbanyak pada kategori mudah dengan 22 responden atau sebanyak 73,33%. Perubahan tingkat pemahaman teknis petani tentang perbanyakan benih disebabkan karena dalam melaksanakan kerjasama, pihak BPTP Jambi melaksanakan bimbingan teknis tentang perbanyakan benih mulai dari persiapan lahan sampai dengan pemasaran benih, selain itu juga kunjungan lapangan yang rutin dilakukan oleh BPTP Jambi.

Berdasarkan hasil dari perhitungan Wilcoxon Signed Rank Test didapatkan nilai Z sebesar -4,752 dan Asymp. Sig. (2-tailed) 0,000 lebih kecil dari tingkat alfa 5% (0,05) maka diartikan terdapat perbedaan yang signifikan dalam pemahaman teknis sebelum kerjasama dan setelah kerjasama. Perhitungan Uji Wilcoxon Sing Rank Test dapat di lihat pada Lampiran 19.

c) Kemudahan petani dalam memperoleh benih padi sebelum dan sesudah kerjasama dapat dilihat pada Tabel 20.

Tabel 20. Frekuensi Petani Responden Berdasarkan Tingkat Kemudahan dalam Memperoleh Benih Padi Sebelum dan Sesudah Kerjasama Perbanyakan Benih Padi Antara BPTP Jambi dengan Kelompok Tani Karya Mukti Desa Rawa Medang.

No	Kategori	Sebelum Kerjasama		Setelah Kerjasama	
		Frekuensi (Orang)	Presentase (%)	Frekuensi (Orang)	Presentase (%)
1	Tidak Mudah	1	3,33	0	0,00
2	Kurang Mudah	17	56,67	0	0,00
3	Mudah	12	40,00	14	46,67
4	Sangat Mudah	0	0,00	16	53,33
Jumlah		**30**	**100**	**30**	**100**

Sumber : Data Primer diolah, Tahun 2024

Dari Tabel 20 diatas, terlihat bahwa kemudahan petani dalam memperoleh benih sebelum adanya kerjasama, frekuensi terbanyak yaitu 17 responden dengan presentase 56,67% masuk pada kategori kurang mudah. Setelah adanya kerjasama, terjadi perubahan frekuensi terbanyak pada kategori sangat mudah dengan 16 responden atau sebanyak 53,33%. Perubahan tingkat kemudahan petani dalam memperoleh benih disebabkan karena dalam melaksanakan kerjasama, pihak BPTP Jambi menyediakan benih bersertifikat untuk dilakukan perbanyakan benih kembali oleh Kelompok Tani Karya Mukti.

Berdasarkan hasil dari perhitungan Wilcoxon Signed Rank Test didapatkan nilai Z sebesar -5,014 dan Asymp. Sig. (2-tailed) 0,000 lebih kecil dari tingkat alfa 5% (0,05) maka diartikan terdapat perbedaan yang signifikan dalam kemudahan memperoleh benih padi sebelum kerjasama dan setelah kerjasama. Perhitungan Uji Wilcoxon Sing Rank Test dapat di lihat pada Lampiran 20.

d) Kemudahan petani dalam memperoleh pupuk sebelum kerjasama dan sesudah adanya kerjasama perbanyakan benih padi anatar BPTP Jambi dengan Kelompok Tani Karya Mukti Desa Rawa Medang Kabupaten Tanjung Jabung Barat dapat dilihat pada Tabel 21.

Tabel 21. Frekuensi Petani Responden Berdasarkan Tinggi Rendahnya Kemudahan dalam Memperoleh Pupuk Sebelum dan Sesudah Kerjasama Perbanyakan Benih Padi Antara BPTP Jambi dengan Kelompok Tani Karya Mukti Desa Rawa Medang.

No	Kategori	Sebelum Kerjasama		Setelah Kerjasama	
		Frekuensi (Orang)	Presentase (%)	Frekuensi (Orang)	Presentase (%)
1	Tidak Mudah	0	0,00	0	0,00
2	Kurang Mudah	20	66,67	0	0,00
3	Mudah	10	33,33	19	63,33
4	Sangat Mudah	0	0,00	11	36,67
Jumlah		**30**	**100**	**30**	**100**

Sumber : Data Primer diolah, Tahun 2024

Dari Tabel 21 diatas, terlihat bahwa kemudahan petani dalam memperoleh pupuk sebelum adanya kerjasama, frekuensi terbanyak yaitu 20 responden dengan presentase 66,67% masuk pada kategori kurang mudah. Setelah adanya kerjasama, terjadi perubahan frekuensi terbanyak pada kategori sangat mudah dengan 19 responden atau sebanyak 63,33%. Perubahan tingkat kemudahan petani dalam memperoleh pupuk disebabkan karena dalam melaksanakan kerjasama, pihak BPTP Jambi menyediakan pupuk untuk proses perbanyakan benih pada Kelompok Tani Karya Mukti.

Berdasarkan hasil dari perhitungan Wilcoxon Signed Rank Test didapatkan nilai Z sebesar -5,070 dan Asymp. Sig. (2-tailed) 0,000 lebih kecil dari tingkat alfa 5% (0,05) maka diartikan terdapat perbedaan yang signifikan dalam kemudahan

memperoleh pupuk sebelum kerjasama dan setelah kerjasama. Perhitungan Uji Wilcoxon Sing Rank Test dapat di lihat pada Lampiran 21.

e) Kemudahan petani dalam memperoleh pestisida / obat-obatan sebelum dan sesudah adanya kerjasama perbanyakan benih padi, dapat dilihat pada Tabel 22 di bawah ini.

Tabel 22. Frekuensi Petani Responden Berdasarkan Tingkat Kemudahan dalam Memperoleh Pestisida Sebelum dan Sesudah Kerjasama Perbanyakan Benih Padi Antara BPTP Jambi dengan Kelompok Tani Karya Mukti Desa Rawa Medang.

No	Kategori	Sebelum Kerjasama		Setelah Kerjasama	
		Frekuensi (Orang)	Presentase (%)	Frekuensi (Orang)	Presentase (%)
1	Tidak Mudah	0	0,00	0	0,00
2	Kurang Mudah	17	56,67	0	0,00
3	Mudah	13	43,33	16	53,33
4	Sangat Mudah	0	0,00	14	46,67
Jumlah		**30**	**100**	**30**	**100**

Sumber : Data Primer diolah, Tahun 2024

Dari Tabel 22 diatas, terlihat bahwa kemudahan petani dalam memperoleh pestisida sebelum adanya kerjasama, frekuensi terbanyak yaitu 17 responden dengan presentase 56,67% masuk pada kategori kurang mudah. Setelah adanya kerjasama, terjadi perubahan frekuensi terbanyak pada kategori sangat mudah dengan 16 responden atau sebanyak 53,33%. Perubahan tingkat kemudahan petani dalam memperoleh pestisida disebabkan karena dalam melaksanakan kerjasama, pihak BPTP Jambi menyediakan pestisida untuk mendukung proses perbanyakan benih pada Kelompok Tani Karya Mukti.

Berdasarkan hasil dari perhitungan Wilcoxon Signed Rank Test didapatkan nilai Z sebesar -4,767 dan Asymp. Sig. (2-tailed) 0,000 lebih kecil dari tingkat alfa 5% (0,05) maka diartikan terdapat perbedaan yang signifikan dalam kemudahan

memperoleh pestisida sebelum kerjasama dan setelah kerjasama. Perhitungan Uji Wilcoxon Sing Rank Test dapat di lihat pada Lampiran 22.

f) Perubahan Biaya produksi yang dikeluarkan petani sebelum dan sesudah kerjasama dapat dilihat pada Tabel 23.

Tabel 23. Frekuensi Petani Responden Berdasarkan Tingkat Pengeluaran Biaya Produksi Sebelum dan Sesudah Kerjasama Perbanyakan Benih Padi Antara BPTP Jambi dengan Kelompok Tani Karya Mukti Desa Rawa Medang.

No	Kategori	Sebelum Kerjasama		Setelah Kerjasama	
		Frekuensi (Orang)	Presentase (%)	Frekuensi (Orang)	Presentase (%)
1	Sangat Besar	5	16,67	0	0,00
2	Besar	7	23,33	0	0,00
3	Sedang	9	30,00	10	33,33
4	Kecil	9	30,00	20	66,67
Jumlah		30	100	30	100

Sumber : Data Primer diolah, Tahun 2024

Dari Tabel 23 diatas, terlihat bahwa biaya produksi yang dikeluarkan oleh petani sebelum adanya kerjasama, frekuensi terbanyak yaitu pada kategori sedang dan kecil dengan jumlah masing-masing 9 responden dengan presentase 30%. Setelah adanya kerjasama, terjadi perubahan frekuensi terbanyak pada kategori kecil dengan 20 responden atau sebanyak 66,67%. Perubahan pengeluaran biaya produksi yang dikeluarkan oleh petani disebabkan karena dalam melaksanakan kerjasama, petani memperoleh sarana produksi dan upah tenaga kerja dari pihak BPTP Jambi untuk mendukung kegiatan perbanyakan benih pada Kelompok Tani Karya Mukti sehingga dapat mengurangi biaya produksi yang dikeluarkan oleh petani.

Berdasarkan hasil dari perhitungan Wilcoxon Signed Rank Test didapatkan nilai Z sebesar -4,053 dan Asymp. Sig. (2-tailed) 0,000 lebih kecil dari tingkat alfa

5% (0,05) maka diartikan terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai biaya produksi sebelum kerjasama dan setelah kerjasama. Perhitungan Uji Wilcoxon Sing Rank Test dapat di lihat pada Lampiran 23.

g) Perubahan penerimaan petani sebelum kerjasama dan setelah adanya kerjasama dapat dilihat Tabel 24.

Tabel 24. Frekuensi Petani Responden Berdasarkan Tingkat Penerimaan Sebelum dan Sesudah Kerjasama Perbanyakan Benih Padi Antara BPTP Jambi dengan Kelompok Tani Karya Mukti Desa Rawa Medang.

No	Kategori	Sebelum Kerjasama		Setelah Kerjasama	
		Frekuensi (Orang)	Presentase (%)	Frekuensi (Orang)	Presentase (%)
1	Kecil	9	30,00	1	3,33
2	Sedang	9	30,00	9	30,00
3	Besar	2	6,67	8	26,67
4	Sangat Besar	10	33,33	12	40,00
Jumlah		**30**	**100**	**30**	**100**

Sumber : Data Primer diolah, Tahun 2024

Dari Tabel 24 diatas, terlihat bahwa penerimaan yang diterima petani sebelum adanya kerjasama, frekuensi terbanyak yaitu pada kategori sangat besar sebanyak 10 responden dengan presentase 33,33%. Setelah adanya kerjasama, terjadi perubahan frekuensi terbanyak pada kategori sangat besar dengan 12 responden atau sebanyak 40%. Perubahan penerimaan disebabkan karena dalam melaksanakan kerjasama, petani dapat menekan biaya produksi yang dikeluarkan karena pihak BPTP Jambi menyediakan sarana produksi dan upah tenaga kerja dan harga jual benih yang diterima petani lebih tinggi, sehingga penerimaan petani dapat meningkat.

Berdasarkan hasil dari perhitungan Wilcoxon Signed Rank Test didapatkan nilai Z sebesar -4,243 dan Asymp. Sig. (2-tailed) 0,000 lebih kecil dari tingkat alfa

5% (0,05) maka diartikan terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai penerimaan sebelum kerjasama dan setelah kerjasama. Perhitungan Uji Wilcoxon Sing Rank Test dapat di lihat pada Lampiran 24.

h) Perubahan pendapatan petani sebelum kerjasama dan setelah kerjasama perbanyakan benih dapat dilihat pada Tabel 25.

Tabel 25. Frekuensi Petani Responden Berdasarkan Tingkat Pendapatan Sebelum dan Sesudah Kerjasama Perbanyakan Benih Padi Antara BPTP Jambi dengan Kelompok Tani Karya Mukti Desa Rawa Medang.

No	Kategori	Sebelum Kerjasama		Setelah Kerjasama	
		Frekuensi (Orang)	Presentase (%)	Frekuensi (Orang)	Presentase (%)
1	Kecil	9	30,00	1	3,33
2	Sedang	9	30,00	9	30,00
3	Besar	2	6,67	8	26,67
4	Sangat Besar	10	33,33	12	40,00
Jumlah		**30**	**100**	**30**	**100**

Sumber : Data Primer diolah, Tahun 2024

Dari Tabel 25 diatas, terlihat bahwa pendapatan yang diterima petani sebelum adanya kerjasama, frekuensi terbanyak yaitu pada kategori sangat besar sebanyak 10 responden dengan presentase 33,33%. Setelah adanya kerjasama, terjadi perubahan frekuensi terbanyak pada kategori sangat besar dengan 12 responden atau sebanyak 40%. Perubahan pendapatan disebabkan karena dalam melaksanakan kerjasama, pihak BPTP Jambi menyediakan sarana produksi dan upah tenaga kerja sehingga biaya produksi yang dikeluarkan oleh petani jauh lebih rendah dan harga jual benih yang diterima petani lebih tinggi, maka pendapatan petani sudah tentu mengalami peningkatan.

Berdasarkan hasil dari perhitungan Wilcoxon Signed Rank Test didapatkan nilai Z sebesar -4,243 dan Asymp. Sig. (2-tailed) 0,000 lebih kecil dari tingkat alfa

5% (0,05) maka diartikan terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pendapatan sebelum kerjasama dan setelah kerjasama. Perhitungan Uji Wilcoxon Sing Rank Test dapat di lihat pada Lampiran 25.

i) Perubahan harga jual benih sebelum dan sesudah adanya kerjasama perbanyakan benih, dapat dilihat pada Tabel 26.

Tabel 26. Frekuensi Petani Responden Berdasarkan Tingkat Harga Jual Benih Padi Sebelum dan Sesudah Kerjasama Perbanyakan Benih Padi Antara BPTP Jambi dengan Kelompok Tani Karya Mukti Desa Rawa Medang.

No	Kategori	Sebelum Kerjasama		Setelah Kerjasama	
		Frekuensi (Orang)	Presentase (%)	Frekuensi (Orang)	Presentase (%)
1	Kecil	0	0,00	0	0,00
2	Sedang	30	100,00	0	0,00
3	Besar	0	0,00	30	100,00
4	Sangat Besar	0	0,00	0	0,00
Jumlah		**30**	**100**	**30**	**100**

Sumber : Data Primer diolah, Tahun 2024

Dari Tabel 26 diatas, terlihat bahwa harga jual benih sebelum adanya kerjasama, frekuensi terbanyak yaitu pada kategori sedang sebanyak 30 responden dengan presentase 100%. Setelah adanya kerjasama, terjadi perubahan frekuensi terbanyak pada kategori besar dengan 30 responden atau sebanyak 100%. Perubahan harga jual benih disebabkan karena dalam melaksanakan kerjasama, pihak BPTP Jambi membeli benih dengan harga yang lebih tinggi dibandingkan dengan harga yang diberikan oleh pembeli lainnya.

Berdasarkan hasil dari perhitungan Wilcoxon Signed Rank Test didapatkan nilai Z sebesar -5,477 dan Asymp. Sig. (2-tailed) 0,000 lebih kecil dari tingkat alfa 5% (0,05) maka diartikan terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai harga jual

benih padi sebelum kerjasama dan setelah kerjasama. Perhitungan Uji Wilcoxon Sing Rank Test dapat di lihat pada Lampiran 26.

j) Kemudahan petani dalam pemasaran benih sebelum dan sesudah adanya kerjasama, dapat dilihat pada Tabel 27.

Tabel 27. Frekuensi Petani Responden Berdasarkan Tingkat Kemudahan dalam Pemasaran Benih Padi Sebelum dan Sesudah Kerjasama Perbanyakan Benih Padi Antara BPTP Jambi dengan Kelompok Tani Karya Mukti Desa Rawa Medang.

No	Kategori	Sebelum Kerjasama		Setelah Kerjasama	
		Frekuensi (Orang)	Presentase (%)	Frekuensi (Orang)	Presentase (%)
1	Tidak Mudah	1	3,33	0	0,00
2	Kurang Mudah	13	43,33	0	0,00
3	Mudah	16	53,33	10	33,33
4	Sangat Mudah	0	0,00	20	66,67
Jumlah		**30**	**100**	**30**	**100**

Sumber : Data Primer diolah, Tahun 2024

Dari Tabel 27 diatas, terlihat bahwa pemasaran benih sebelum adanya kerjasama, frekuensi terbanyak yaitu pada kategori mudah sebanyak 16 responden dengan presentase 53,33%. Setelah adanya kerjasama, terjadi perubahan frekuensi terbanyak pada kategori sangat mudah dengan 20 responden atau sebanyak 66,67%. Perubahan tingkat kemudahan pemasaran benih disebabkan karena dalam melaksanakan kerjasama, pihak BPTP Jambi membeli benih langsung dari petani. Sehingga petani tidak mengalami kesulitan dalam pemasaran benih yang selama ini dirasakan oleh petani.

Berdasarkan hasil dari perhitungan Wilcoxon Signed Rank Test didapatkan nilai Z sebesar -5,477 dan Asymp. Sig. (2-tailed) 0,000 lebih kecil dari tingkat alfa 5% (0,05) maka diartikan terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai

kemudahan pemasaran benih padi sebelum kerjasama dan setelah kerjasama. Perhitungan Uji Wilcoxon Sing Rank Test dapat di lihat pada Lampiran 27.

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

1.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penenelitian mengenai Dampak Pelaksanaan Kerjasama Perbanyakan Benih Padi antara BPTP Jambi dengan Kelompok Tani Karya Mukti di Desa Rawa Medang Kecamatan Batang Asam Kabupaten Tanjung Jabung Barat dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dari 30 orang petani yang melakukan kerjasama, dapat dinilai pelaksanaan kerjasama tergolong berhasil dan berjalan lancar, berdasarkan persepsi petani dari hasil tanya jawab antara peneliti dengan petani. Semua petani merasa sangat terbantu dengan adanya kerjasama ini karena pihak BPTP Jambi melaksanakan kerjasama sesuai kontrak yang telah disepakati bersama. Setelah melakukan kerjasama ini petani mengaku bahwa hasil yang mereka dapatkan itu meningkat karena harga yang diberikan oleh pihak BPTP Jambi lebih tinggi dibandingkan dengan harga benih biasanya yang ada dipasaran.

2. Hasil pelaksanaan kerjasama perbanyakan benih padi antara BPTP Jambi dengan Kelompok Tani Karya Mukti Desa Rawa Medang memberikan dampak bagi petani terhadap kemudahan akses informasi, menambah pemahaman teknis, mempermudah akses benih, pupuk, pestisida, dukungan biaya produksi, peningkatan penerimaan dan pendapatan, dan harga jual serta kemudahan pemasaran benih.

6.2 Saran

Pelaksanaan kerjasama antara BPTP Jambi dengan Kelompok Tani Karya Mukti harus dapat memberikan manfaat bagi kedua belah pihak agar saling menguntungkan. Oleh karena itu, BPTP Jambi harus membangun sistem

monitoring dan evaluasi yang efektif untuk memantau kemajuan kerjasama dan memastikan pencapaian tujuan kerjasama.

Supaya manfaat pelaksanaan kerjasama dapat dirasakan oleh kelompok tani secara berkesinambungan walaupun sudah tidak melaksanakan kerjasama lagi dengan BPTP Jambi, maka kelompok tani harus tetap menerapkan teknis budidaya perbanyakan benih padi dengan benar sesuai dengan pendampingan yang dilaksanakan oleh BPTP Jambi selama melaksanakan kerjasama.